

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM SISWA KELAS V

Eka Novia Klarita¹, Rohmatus Syafi'ah²

¹ PGSD, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

² Pend. IPA, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Email: ekanoviaklarita09@gmail.com

Abstrak

Pada saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum tahun 2021 siswa masih mengalami kebingungan, dikarenakan siswa baru mengenali soal literasi serta numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa di SDN 3 Jabalsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes, observasi, serta wawancara. Hasil tes akan dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tingkat tinggi, tingkat sedang, serta tingkat rendah. Berdasarkan dari hasil tes, observasi serta wawancara diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 12 siswa kemampuan literasi tertinggi terdapat pada indikator menilai format penyajian dalam teks informasi serta pada indikator membandingkan hal-hal utama yang terdapat pada teks fiksi. Sedangkan kemampuan terendah terdapat pada indikator memahami teks secara literal serta menyusun inferensi pada teks fiksi. Sementara itu, hasil kemampuan numerasi dari keseluruhan 12 siswa kemampuan tertinggi terdapat pada indikator bilangan serta pada indikator data dan ketidakpastian, sedangkan kemampuan terendah terdapat pada indikator geometri dan pengukuran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal AKM siswa kelas V dari jumlah keseluruhan rata-rata memiliki kemampuan tingkat sedang dengan presentase 75%. Sedangkan pada kemampuan numerasi, siswa memiliki kemampuan tingkat sedang dengan presentase 58,33%.

Kata kunci : Asesmen Kompetensi Minimum; Kemampuan Literasi; Kemampuan Numerasi.

Abstract

At implementation of the 2021 Minimum Competency Assessment, students still experienced confusion. This study to describe the analysis of literacy and numeracy skills in solving the Minimum Competency Assessment (AKM) questions for students at SDN 3 Jabalsari. This study uses a qualitative research approach. Data obtained from the results of tests, observations, and interviews. The test results are grouped into three, is high level, medium level, and low level. Based on the results of tests, observations and interviews, it was found that of the 12 students the highest literacy ability was found in the indicator of assessing the presentation format in the text and on the indicator of comparing the main things. While the lowest ability is found in the indicator of understanding the text. Meanwhile, the results of the highest numeracy abilities of all students were found in the number indicators and uncertainty data, while the lowest abilities were found in the geometry and measurement indicators. It can be concluded that the literacy ability in solving the AKM questions

for fifth grade students has a moderate level of ability with a percentage of 75%. While in numeracy skills, students have moderate level of ability with a percentage of 58.33%.

Keywords: *Literacy Ability; Minimum Competency Assessment; Numerical Ability.*

PENDAHULUAN

Asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan penilaian kemampuan mendasar yang dibutuhkan oleh seluruh peserta didik agar mampu menumbuhkan kapasitas diri serta berperan aktif pada kegiatan yang bernilai positif dalam masyarakat. AKM yang diresmikan oleh pemerintah semestinya sebagai sasaran dalam mempersiapkan siswa menghadapi abad ke-21 dengan menggunakan beragam kecakapan yang wajib diraih serta diharapkan dapat menghasilkan keterampilan maupun kecakapan hidup, yaitu mempunyai kecakapan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan dalam berkomunikasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makariem mengatakan bahwa AKM mulai dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2021 (hendriyanto, 2021).

Kompetensi dasar yang diukur dalam AKM yaitu meliputi literasi dan numerasi. Baik dalam literasi ataupun numerasi, kompetensi yang dievaluasi mencakup kemampuan berpikir logis-sistematis, kemampuan bernalar mengenai konsep dan pengetahuan, serta kemampuan memilah dan mengolah data. AKM dirancang guna mengukur kemampuan secara mendalam, yang tidak hanya pada kemampuan konten (Kemendikbud, 2020). AKM menyuguhkan persoalan-persoalan menggunakan berbagai konteks yang diharapkan dapat dituntaskan oleh siswa mengenakan kompetensi literasi serta numerasi yang dimilikinya. Kemampuan mendasar yang diperlukan oleh siswa terlepas dari profesi serta cita citanya dimasa mendatang merupakan hal yang penting dalam kemampuan literasi dan numerasi.

AKM pada jenjang Sekolah Dasar khususnya Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 yang dilakukan pada jenjang SD/MI di kelas V (hendriyanto, 2021). Pengambilan pada jenjang kelas seperti kelas V ini dimaksudkan supaya siswa bisa merasakan revisi pembelajaran pada saat mereka masih berada di sekolah tersebut serta mampu memahami pelajaran yang cukup serta tidak membebankan siswa. Tidak hanya itu, AKM juga diperlukan untuk memotret akibat dari proses pembelajaran di tiap satuan pendidikan. Sekolah dapat dikatakan sudah berkontribusi pada hasil belajar yang diukur dalam AKM, sebab siswa kelas 5 sudah menghadapi proses pembelajaran di sekolahnya (Pusmenjar Kemdikbud, 2021).

Pada saat pelaksanaan AKM tahun 2021 dalam memahami soal siswa mengalami kebingungan dikarenakan siswa baru mengenali soal literasi serta numerasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahmud & Pratiwi (2019) menyatakan bahwa dalam mengerjakan soal AKM, siswa mengalami kesulitan pada saat memahami soal dari segi pemahaman kemampuan membaca serta kalimat matematika dengan minimnya pemahaman siswa dari segi materi prasyarat, kesulitan dalam mengembangkan rencana penyelesaian, serta kesulitan dalam menentukan kesimpulan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ratna Sari et al (2021) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal AKM masih tergolong rendah dan dalam menghadapi AKM siswa memerlukan perencanaan lebih lanjut.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum

(AKM) siswa kelas V di SDN 3 Jabalsari". Bertujuan untuk untuk mendeskripsikan hasil analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa kelas V di SDN III Jabalsari.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan serta mengetahui secara rinci mengenai kemampuan literasi serta numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM di SDN 3 Jabalsari. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V sebanyak 12 siswa. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Soal tes AKM diambil dari laman Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Kemendikbud serta buku-buku soal AKM seperti buku DETIK-DETIK Asesmen Nasional. Tes diberikan kepada 12 siswa dengan memberikan soal tes yang berjumlah 15 butir soal pada kemampuan literasi dan berjumlah 10 butir soal pada kemampuan numerasi. Terdapat lima bentuk soal pada soal AKM yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, serta uraian (Kemendikbud, 2020). Hasil tes akan dikelompokkan oleh peneliti dengan menggunakan Standar Deviasi (SD) untuk memastikan batas dari tingkat kemampuan siswa. Menurut Arikunto dalam Linanda & Hendriawan, (2022) menyatakan bahwa dalam menemukan batas kemampuan siswa dengan menggunakan Standar Deviasi (SD) terdapat dua cara yaitu pengelompokkan dengan 11 tingkat dan pengelompokkan dengan 3 tingkat. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya akan membagi tiga tingkat yaitu kemampuan tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. Berikut klasifikasi batas tingkat kemampuan literasi siswa dengan menggunakan Standar Deviasi (SD) yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1 Klasifikasi Batas Tingkat Kemampuan Siswa

Interval Nilai	Keterangan Tingkat Kemampuan Siswa
$X \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
$(X - SD) \geq X < \bar{x} + SD$	Sedang
$X < (\bar{x} - SD)$	Rendah

Sumber : Linanda & Hendriawan, (2022)

Keterangan : X
 : Skor \bar{x}
 : Rata - rata
 SD : Standar Deviasi

Dapat diklasifikasikan tingkat tinggi jika siswa yang mendapatkan skor diatas dari hasil penjumlahan rata-rata dan standar deviasi. Pada tingkat sedang, jika siswa mendapatkan skor antara rata-rata - standar deviasi lebih dari sama dengan skor kurang dari rata-rata + standar deviasi. Sedangkan pada tingkat rendah, jika siswa mendapatkan skor kurang dari rata-rata - standar deviasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas dalam pengecekan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

I. Kemampuan Literasi

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM dengan pemberian 15 butir soal berada dalam tingkat kemampuan tinggi sebanyak 1 (8%) siswa, pada kelompok kemampuan tingkat sedang sebanyak 9 (75%) siswa dan pada kelompok kemampuan tingkat rendah sebanyak 2 (17%) siswa. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dari tiga indikator dalam teks fiksi, rata-rata siswa hanya mampu pada indikator menemukan informasi dan memahami teks. Terdapat 12 (100%) siswa yang mampu menjawab soal dengan benar hanya pada indikator memahami teks dalam membandingkan hal-hal utama. Serta terdapat 11 (91,66%) siswa yang mampu menjawab soal dengan benar hanya pada indikator menemukan informasi tersurat pada teks fiksi.

Kemampuan literasi siswa dari tiga indikator dalam teks informasi terdapat 12 (100%) siswa yang mampu menjawab soal dengan benar hanya pada indikator mengevaluasi dan merefleksi dalam menilai format penyajian dalam teks. Adapun indikator yang paling rendah terdapat pada indikator memahami teks secara literal pada teks fiksi serta pada indikator menyusun inferensi pada teks fiksi. Hal ini terlihat dari 12

(100%) siswa tidak mampu menyelesaikan soal pada indikator memahami teks secara literal pada teks fiksi serta pada indikator menyusun inferensi pada teks fiksi yang ditunjukkan dengan jawaban salah. Tidak hanya itu, dalam bentuk soal pilihan ganda kompleks siswa mengalami kebingungan dalam mengaitkan bacaan dengan jawaban yang sesuai atau jawaban lebih dari satu.

Dengan demikian, berdasarkan dari hasil tes, observasi serta wawancara yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan soal AKM pada kemampuan literasi dari keseluruhan siswa kelas V di SDN 3 Jabalsari rata-rata memiliki kemampuan tingkat sedang. Pada tingkat sedang mengindikasikan bahwa siswa mempunyai kemampuan dalam menemukan serta mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interprestasi sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linanda & Hendriawan, (2022) bahwa kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Lialang masih berada pada kemampuan sedang, yang artinya siswa rata-rata mampu dalam menemukan informasi eksplisit yang ada dalam teks serta interpretasi sederhana.

II. Kemampuan Numerasi

Pemberian soal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM terdapat 10 butir soal dapat dipaparkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V yang berada dalam kemampuan tingkat tinggi terdapat sebanyak 3 (25%) siswa, pada kelompok kemampuan tingkat sedang sebanyak 7 (58,33%) siswa dan pada kelompok kemampuan tingkat rendah sebanyak 2 (16,67%) siswa. Berdasarkan pada hasil observasi yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa dari empat indikator, siswa hanya mampu

pada indikator bilangan dan indikator data dan representasinya. Pada indikator bilangan dalam sub indikator sifat urutan terdapat 12 (100%) siswa yang mampu membandingkan dua pecahan, termasuk membandingkan pecahan dan bilangan cacah. Pada indikator data dan ketidakpastian dalam sub indikator data dan representasinya terdapat 12 (100%) siswa yang mampu memahami data dan representasinya. Sedangkan dalam sub indikator ketidakpastian dan peluang hanya terdapat 10 (83,33%) siswa yang mampu menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian.

Sementara itu, indikator yang memperoleh presentase paling rendah terdapat pada indikator bilangan dalam sub indikator representasi dan operasi, pada indikator aljabar, serta pada indikator geometri dalam pengukuran. Hal ini terlihat dari 5 (41,66%) siswa belum mampu dalam memahami pecahan serta 4 (33,33%) siswa belum mampu dalam menentukan KPK pada indikator bilangan. Terlihat 5 (41,66%) siswa yang belum mampu dalam menyelesaikan persamaan sederhana serta mengenali pola bilangan pada indikator aljabar. Serta terlihat 6 (50%) siswa yang belum mampu dalam mengenal dan menggunakan satuan luas dan volume dalam indikator geometri dan pengukuran. Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian Muslimah & Pujiastuti, (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan siswa, maka kecenderungan dalam menyelesaikan soal dengan benar akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan siswa maka kecenderungan dalam menyelesaikan soal dengan benar akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dalam indikator aljabar dalam sub indikator relasi dan fungsi serta ketidakpastian dan peluang, siswa belum pernah diajarkan terkait materi tersebut di kelas V dikarenakan materi tersebut merupakan materi di kelas VI. Akan tetapi, meskipun siswa belum diajarkan terkait materi relasi, fungsi serta ketidakpastian dan peluang siswa dapat menjawab soal dengan bantuan gambar dan dengan menggunakan keterampilan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraini, 2022) menyatakan bahwa kemampuan numerasi pada level penalaran siswa mampu dalam menyelesaikan serta menganalisis soal dengan disertai alasan yang tepat. Jadi, pada indikator aljabar serta data dan ketidakpastian masih perlu ditingkatkan lagi dan hendaknya guru untuk memberikan pemahaman serta penjelasan kepada siswa terkait materi tersebut agar siswa jika dihadapkan dengan soal tersebut mereka mampu memahaminya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes, hasil observasi serta wawancara pada kemampuan numerasi siswa kelas V di SDN 3 Jabalsari memiliki kemampuan tingkat sedang yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar matematika, komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM siswa kelas V di SDN 3 Jabalsari rata-rata dari jumlah keseluruhan siswa memiliki kemampuan tingkat sedang dengan presentase 75%. Pada tingkat sedang mengindikasikan bahwa siswa mempunyai kemampuan dalam menemukan serta mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana. Sementara itu, pada kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM siswa kelas V di SDN 3 Jabalsari rata-rata dari jumlah keseluruhan siswa juga memiliki kemampuan tingkat sedang dengan presentase

58,33%. Kemampuan numerasi siswa pada tingkat sedang mengindikasikan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar matematika, komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. E. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)*. 11(3).
- hendriyanto. (2021, January). *Jadwal Asesmen Nasional Diundur ke September-Oktober 2021 - Direktorat Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud . <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/jadwal-asesmen-nasional-diundurke-september-oktober-2021>
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. *Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *JURNAL PERSEDA*, V(1), 49–56.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43.
- Pusmenjar Kemdikbud. (2021). *Asesmen Nasional, Lembar Tanya Jawab*. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14, 1–32.
- Ratna Sari, D., Nur, E., Lukman, aeni, & Rijal Muharram Wahid, M. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN SISWA SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM* (Vol. 2, Issue 4).